

HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA KLIPING

KLASIFIKASI : Universitas Indonesia
TEMA : Dua Pencuri di Bandara Ditembak Mati
SURAT KABAR/MAJALAH: Koran Tempo

Hari Jumat Tanggal 4 Bulan Februari Tahun 2005 Halaman 1 Kolom 3-6

RESUME:

Dua tersangka pencuri yang biasa beroperasi di Bandar Udara Soekarno Hatta ditembak mati petugas Kepolisian Resort Khusus Bandara Soekarno Hatta dini hari kemarin. Erlangga Masdiana Kriminolog UI mengkritik metode polisi yang menembak hingga tewas pelaku kejahatan. Menurutnya penembakan langsung bisa dibenarkan asalkan tiga kali tembakan peringatan sudah diberikan sebelumnya. Penembakan kepada tersangka yang berusaha kabur hanya diperkenankan pada bagian yang melumpuhkan walaupun diakuinya, hal tersebut sulit dilakukan.

REKOMENDASI

Dua Pencuri di Bandara Ditembak Mati

TANGERANG — Dua tersangka pencuri yang biasa beroperasi di Bandar Udara Soekarno-Hatta ditembak mati petugas Kepolisian Resort Khusus Bandara Soekarno-Hatta dini hari kemarin.

Tersangka, Roni Pettera, 31 tahun, dan Davit Perriando, 18 tahun, ditembak karena berusaha melarikan diri ketika diminta menunjukkan persembunyian anggota komplotan mereka.

Roni dan Davit tertangkap basah pada Rabu (2/2) sore saat mencuri tas milik Bang Tim Fen, warga Sawah Besar, Jakarta Pusat, yang sedang menunggui mesin di Terminal II (kedatangan).

Menurut Kepala Polres Bandara AKBP Firman Santhya Budhi, kedua tersangka mengahai adalah tiga tahun beroperasi di bandara. "Keduanya ang-

gota 'Kelompok Palembang' yang beranggotakan 15 orang," ujarnya kemarin.

Budhi menambahkan, selama tahun lalu di bandara terjadi 14 kali pencurian. Polisi bertekad terus mengusut kasusnya karena menyangkut citra bandara. Apalagi aksi kejahatan di bandara, yang setiap hari diamankan oleh 70 polisi dan 360 satuan pengaman, sudah mengarah kepada sindikat yang terorganisasi rapi.

Budhi mengatakan, Roni dan Davit ditembak di tempat berbeda. Roni, asal Magelang, Jawa Barat, ditembak di sekitar Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Davit, asal Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, didor di Regency Bintaro.

Roni, berdasarkan laporan Kepala Unit Buru Sergap Pol-

res Bandara Iptu Bambang Hermanto, terkena luka tembak di dada sebelah kanan dan punggung sebelah kanan.

Davit ditembak di punggung kanan dan perut. Keduanya, menurut laporan Bambang, tewas dalam perjalanan ke Rumah Sakit Polri Kramat Jati.

Tempo tak berhasil menemukan kedua mayat korban di RS Kramat Jati. Kamar mayat rumah sakit itu dalam keadaan kosong, tanpa satu jenazah pun.

Dokter jaga Unit Gawat Darurat RS Polri, Dokter Merry, menyatakan, biasanya kalau korban tewas di jalan, jenazah tidak dibawa ke RS Kramat Jati. "Biasanya langsung ke RSCM," kata Merry.

Di kamar mayat RS Cipto Mangunkusumo sama saja. Asep, petugas kamar mayat,

menyatakan, hingga tadi pagi tak satu pun mayat dengan luka tembak dikirim ke RSCM.

Menanggapi penembakan kedua tersangka oleh polisi, kriminolog UI Erlangga Masdiana mengkritik metode polisi yang menembak hingga tewas pelaku kejahatan. Menurut Erlangga, penembakan langsung bisa dibenarkan. "Asalkan tiga kali tembakan peringatan sudah diberikan sebelumnya."

Meski begitu, ujar Erlangga, penembakan kepada tersangka yang berusaha kabur hanya diperkenankan pada bagian yang melumpuhkan. "Bukan pada bagian yang berbahaya atau mematikan," ujarnya.

Erlangga mengakui, sulit menembak bagian yang melumpuhkan.

● www.independen.com